

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN AISYIAH PUTRA BUKITTINGGI

Yeni Febrianti *¹

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
yenifebrianti809@gmail.com

Syawaluddin

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
konselor.al@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of group guidance services to improve disciplinary attitudes among children at the Aisyiyah Putra Bukittinggi Orphanage. The approach used in this research is a quantitative approach. The quantitative approach is systematic scientific research into parts and phenomena and their relationships. The type of research used in this research is experimentation. The research design used in this research is a pre-experimental design with a one-group pre-test pro-test model. The data collection method uses a questionnaire. The results of the research are, the results of the Wilcoxon test calculation which obtained a significant result of 0.012. Based on applicable regulations, it is known that the Wilcoxon sig test. P-value $0.012 < 0.05$ according to these results it can be said that the use of group guidance services to improve children's disciplinary attitudes was successful. It can be concluded that group guidance services can improve children's disciplinary attitudes at the Aisyiyah Putra Bukittinggi Orphanage.

Keywords: Children, group guidance, discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan pada anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen design dengan model *one-group pre-test pro-test*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil dari penelitian yaitu, Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,011. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon sig*. P-value $0,011 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplin anak tersebut

¹ Korespondensi Penulis

berhasil. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap disiplin anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

Kata Kunci: Anak, bimbingan kelompok, kedisiplinan

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah kesediaan untuk tunduk, taat pada aturan, norma-norma baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan syarat mutlak dalam mencapai impian dan juga melaksanakan misi hidup. Kedisiplinan sangatlah diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur. Hal ini dikarenakan kedisiplinan harusnya timbul dari kesadaran masing-masing bukan atas dasar paksaan walaupun faktanya masih banyak individu yang tidak mendisiplinkan diri.

Kedisiplinan merupakan hal yang harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan investasi yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia di masa mendatang. Pada masa inilah paling tepat untuk menanamkan semua jenis kedisiplinan seperti, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin lalu lintas, dan disiplin atas segala aspek kehidupan. Menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini akan membawa efek positif terhadap perkembangan anak, mulai dari segi prestasi, belajar, agama, etika bermasyarakat, dan lain sebagainya. Selain itu, menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini juga akan berpengaruh pada kehidupannya yang akan datang. Misalnya saja, anak laki-laki, jika ia sudah dewasa dan berumah tangga maka akan menanggung beban dari keluarganya. Mereka akan memiliki tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang kepala rumah tangga menafkahi keluarganya. Begitu juga dengan anak perempuan, ketika mereka sudah dewasa dan menikah mereka akan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, ibu yang sudah mendisiplinkan diri sejak dini akan cenderung menanamkan juga pada anak-anaknya.

Keluarga merupakan hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orangtua merupakan cerminan yang bisa ditiru dan dilihat oleh anak-anaknya dalam keluarga. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orangtua dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak. Penanaman nilai-nilai moral yang bersifat pribadi maupun sosial dilihat pada sikap dan perilaku seperti jujur, toleran, perilaku disiplin, kerjasama, mandiri, dan sebagainya. Dalam keluarga yang harmonis, anak akan cenderung berperilaku positif. Sebaliknya, anak yang berada di keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), cenderung berperilaku negatif. Maka dari itu, orangtua memegang peran penting dalam membimbing dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari karena akan menjadi acuan anak hingga dewasa terutama mengenai kedisiplinan. Keteladanan orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian anak, karena anak akan melihat dari lingkungan tempat dia tumbuh. Akan tetapi, bagaimana dengan anak yang kehilangan orangtua dan berada di Panti Asuhan.

Di lingkungan Panti Asuhan, anak-anak terdiri dari berbagai macam perbedaan, diantaranya perbedaan latar belakang, daerah asal, pandangan hidup, kehidupan sosial, perbedaan ekonomi, watak (sifat) kepribadian tiap individu. Dari perbedaan inilah yang mengharuskan seorang anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana kehidupan panti, dengan para pengasuh, dengan anak-anak asuh lainnya, dan tata tertib yang ada di Panti Asuhan, dan norma yang berlaku di dalam Panti Asuhan. Anak asuh di Panti Asuhan sudah seharusnya mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan dengan baik. Tanpa ada perilaku disiplin pada anak maka tidak akan adanya ketentraman dan timbul kekacauan di Panti Asuhan tersebut serta tidak akan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan tersebut. Dengan begitu peran panti asuhan ialah menjadi pengganti tugas orangtua dalam mendidik anak-anak agar dapat menanamkan kedisiplinan sejak dini.

Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada konseli oleh konselor yang mana membahas hal-hal yang sedang hangat-hangatnya dibahas saat ini. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing anak, yang mana dapat diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Sukardi (2002 : 48), mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah anak secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga, anggota masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Jadi, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang digunakan oleh sekelompok orang dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan dimana pemimpin kelompok atau konselor yang memfasilitasi tercapainya kegiatan yang bermanfaat bagi anak. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memandirikan anak, terutama kaitannya dengan sikap kedisiplinan dan menjadikan kehidupan anak menjadi lebih efektif. Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui dinamika kelompok ini, pembahasan topic-topik itu mendorong untuk dapat mengembangkan perasaan, persepsi, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang mampu diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif dan bersikap kedisiplinan.

Melalui bimbingan kelompok ini dapat diharapkan memberikan dampak yang positif dalam keterkaitan dengan meningkatkan sikap disiplin pada diri anak dengan memberikan materi dan mengikuti setiap tahap-tahap yang ada dalam bimbingan dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi, masih terdapat anak asuh yang kurang bersikap disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada di lingkungan panti asuhan, anak asuh

di Panti Asuhan masih memiliki sikap disiplin yang rendah, mereka memiliki kesadaran diri yang rendah akan kebersihan lingkungan, tidak peduli akan aturan yang ada di panti, dan tidak melakukan tugas yang telah ditentukan oleh para pengasuh. Maka dari itu, dibutuhkan bimbingan kelompok anak asuh agar dapat bersama-sama mengemukakan pendapat tentang apa yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan mereka. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Panti Asuhan dengan melihat efisiensi waktu. Hal ini dikarenakan mengingat kegiatan yang ada di panti asuhan sangat padat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono,2012:13). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Rancangan dari penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berarti kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* terhadap tingkah laku suatu objek potensi tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Sukardi,2011:179).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen design dengan model *one-group pre-test pro-test* adalah suatu penelitian pre-eksperimental dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya diukur atau dites dahulu (*pre-test*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur kembali (*post-test*).

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi populasi dari penelitian ini yaitu anak-anak panti yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena sampel ini digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data/informasi yang harus dijawab oleh responden (Zainal Arifin,2011:226). Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dapat diketahui bahwa kategori anak dalam kedisiplinan masih berada pada kategori rendah dan cukup. Hal itu berarti konseli masih banyak tidak disiplin dalam kehidupannya. Dibawah ini disajikan tabel hasil *pre-test* konseli.

Tabel 1. Hasil *pre-test*

Nama	Skor	Kategori
A	40	Rendah
B	45	Cukup
C	35	Rendah
D	40	Rendah
E	35	Rendah
F	50	Cukup
G	35	Rendah
H	45	Cukup

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan anak pada tabel tersebut ada yang rendah dan cukup, yang mana masih banyak anak yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan kedisiplinan untuk dirinya. Dibawah ini disajikan tabel hasil *pre-test* konseli.

Setelah melakukan konseling diberikan *post-test* kepada konseli. Dibawah ini disajikan hasil dari *post-test* konseli.

Tabel 2. Hasil *post-test*

Nama	Skor	Kategori
A	80	Tinggi
B	90	Tinggi
C	75	Tinggi
D	77	Tinggi
E	85	Tinggi
F	90	Tinggi
G	50	Cukup
H	90	Tinggi

Berdasarkan dari hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok, hasilnya banyak anak yang sudah disiplin walaupun masih ada beberapa yang belum bisa menjaga kedisiplinannya.

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a	
Setelah Perlakuan - Sebelum Perlakuan	
Z	-2.536 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,011. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon* sig. *P-value* $0,011 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplin anak tersebut berhasil. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap disiplin anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas,sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu diberikan sebuah angket kepada konseli atau *pre-test*, setelah itu diperoleh hasil yang dikategorikan cukup dan rendah yang berarti konseli tersebut belum disiplin dalam dirinya baik itu di lingkungan panti maupun di sekolah.

Setelah dilakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. dengan dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang ada dalam bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dan saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini anak-anak tersebut mampu berpartisipasi aktif saat pemberian materi diberikan kepada anak.

Hasil dari *post-test* menunjukkan ada hasil yang sudah cukup dan ada juga yang masih rendah, hal ini berarti bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada anak. Untuk lebih jelas dipaparkan kembali hasil *pre-test* dan *post-test* konseli yang diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, hasilnya yaitu sig. *P-value* sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Adanya peningkatan skor dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini nantinya bertujuan untuk menyadarkan konseli yang awalnya konseli tersebut tidak menyadari bahwa dirinya masih belum disiplin menjadi sadar bahwa kedisiplinan itu

sangat penting bagi dirinya nanti. Dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan anak Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut, siswa menunjukkan sikap kedisiplinan mengalami peningkatan yang cukup yakni 88% dari hasil setelah diberikannya perlakuan kepada anak panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,011. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon* sig. *P-value* $0,011 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplin anak tersebut berhasil. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap disiplin anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi. Jadi hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif diberikan kepada anak untuk dapat meningkatkan sikap kedisiplinan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eko Darminto. 2012. *Teori-Teori Konseling : Teori Dan Praktik Konseling Dari Berbagai Orientasi Teoritik Dan Pendekatan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Erlangga, E. 2017. *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*. PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1),149-156
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesi
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Romlah, T. 2001. *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdibud
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik, dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press
- Santika, D., Syawaluddin, S., Pasila Putra, D., & Afrida, Y. (2023) *Kefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA Negeri 3 Bukittinggi*
- Sarlito W. Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFFABETA.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarto & B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.